

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan dari semua pihak. Model mengajar guru kebanyakan ceramah, mencatat, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa berpendapat lain. Keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar menentukan tingkat prestasi siswa rendah, sedang, atau tinggi.

Tujuan kurikulum dapat tercapai, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tanggal 15 September 2016 didapat bahwa kegiatan pembelajaran praktik yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan tampak kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan praktik. Model pembelajaran yang digunakan masih berupa model pembelajaran konvensional dimana guru mengajar dengan berceramah dan siswa mencatat. Model Pembelajaran seperti : ceramah, mencatat, perlu divariasikan dengan salah satu atau

beberapa model pembelajaran yang lain, pemilihan penggunaan media pengajaran yang tepat, metode pengajaran yang tepat. Selain itu, dari hasil observasi ditemukan bahwa siswa teknik listrik juga memiliki ketrampilan praktik yang rendah, padahal praktik merupakan tujuan penting dari pendidikan SMK. Menurut guru pengampu praktik pemanfaatan tenaga listrik, masih terdapat siswa yang dinyatakan tidak lulus dalam mengikuti praktik. Diperlukan latihan dan pembiasaan diri bagi siswa untuk berubah dari konsumen ide menjadi produsen ide. Jadi, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemandirian dan kemampuan berfikir serta ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Medan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat mengenai pembelajaran teknik pemanfaatan tenaga listrik. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model ini ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa, yaitu penuntasan konten akademik yang terstruktur dengan baik dan perolehan seluruh jenis keterampilan. Model *Explicit Instruction* memiliki lima fase antara lain: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Model *explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola

selangkah demi selangkah. Dimana dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Pembelajaran ini menjadikan guru menjadi fokus ketertarikan siswa selama proses belajar praktik. Siswa akan bereaksi aktif dalam pembelajaran jika guru mampu menjadi daya tarik bagi siswa untuk aktif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa penelitian tentang pengaruh model *Explicit Instruction* telah mengemukakan bahwa model ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Aini Siregar (2011) dengan judul *Pengaruh Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012* mampu membantu siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Dan berdasarkan tanggapan/respon pada hasil kuesioner / angket semua positif menunjukkan minat siswa dan guru tentang metode pembelajaran ini.

Peneliti Putu Prema Savita (2012) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII*, bahwa adanya pengaruh yang signifikan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar untuk materi *Microsoft Excel* siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja. Dan berdasarkan tanggapan pembelajaran TIK dengan model *Explicit Instruction* sangat menarik dan tidak membosankan karena selain mereka belajar di sekolah mereka juga diberikan tugas mandiri.

Peneliti S.Riyadu (2014) dengan judul *Pengaruh Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran*

2013/2014.” Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan peneliti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada pengaruh penggunaan *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014. Tingginya nilai siswa dan minat belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran matematika menggunakan *explicit instruction* dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih menekankan pembelajaran langsung terhadap ketrampilan apa yang hendak diajarkan kepada siswa. Pembelajaran scara jelas apa yang harus dilakukan siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan merupakan tujuan dari pembelajaran *explicit instruction*, mengingat pembelajaran ini menggabungkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut disertai dengan berbagai penelitian tentang model *Explicit Instruction*, peneliti memilih model pembelajaran *Explicit Instruction* karena dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau ketrampilann yang telah dipelajari, memungkinkan siswa menerapkan konsep pada situasi yang baru sehingga membuat siswa dapat meningkatkan ketrampilannya, serta memberikan umpan balik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 1 Bagaimana tingkat Hasil belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan?
- 2 Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan?
- 3 Bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan?
- 4 Apa Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka penulis membatasi hanya pada Model pembelajaran Eksplisit Instruction, Model pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar memasang instalasi tenaga listrik yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar memasang instalasi tenaga listrik yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model explicit instruction dengan model konvensional pada siswa kelas XI pada kompetensi dasar memasang instalasi tenaga listrik ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar memasang instalasi tenaga listrik yang menggunakan model Explicit Instruction.
2. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar memasang instalasi tenaga listrik yang menggunakan model Explicit Instruction.
3. Mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar memasang instalasi tenaga listrik yang menggunakan model Explicit Instruction dengan model konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

1) Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan minat belajar siswa yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh model pembelajaran seperti Explicit Instruction

4) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan mengetahui existensi dan relevansi, serta pengaruh yang signifikan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar siswa ditengah model-model pembelajaran yang lain.